



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Nilai Religius dan Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Panggilan Rasul Karya Hamsad Rangkuti serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA

Noni Damayanti¹

¹ Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 01.09.2022

Received in revised

form 03.09.2022

Accepted 13.09.2022

Available online

20.09.2022

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the religious and social values contained in the collection of short stories "Call of the Apostles" by HamsadRangkuti and their use as teaching materials in high school. The research method used in this research is descriptive method. The data source used in this study is a collection of short stories called the Apostles' Call by Hamsad Rangkuti. The technique used in data collection uses reading and note-taking techniques. Based on the results of the study found religious values, namely the value of faith in God found as many as 2 data, the value of piety to Him 5 data, the value of repentance 1 data, the value of halal 1 data, the value of haram 1 data, the value of makruh 2 data, the value of permissible 1 data, the value of patient 1 data, humble value 2 data, tawakal value 2 data, honest value 3 data, sincere value 2 data, and discipline value 1 data. In the social value, the value of service was found as many as 5 data, the value of helping 2 data, the value of family 1 data, the value of loyalty 1 data, the value of caring 5 data, the value of having 2 data, the value of discipline 3 data, the value of empathy 1 data, the value of justice 1 data, and the value of cooperation 3 data.

Keywords: Religious Values, Social Values, Collection of Short Stories.

DOI: 10.30653/006.202252.71



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Noni Damayanti

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu pengungkapan peristiwa yang terjadi di kehidupan seseorang yang kemudian dituangkan melalui bentuk bahasa yang indah. Suatu karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena dalam karya sastra menyajikan berbagai hal kejadian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Selain itu,

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: nonidamayanti2806@gmail.com

karya sastra merupakan alat untuk menyampaikan pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Salah satu karya sastra yang dapat dinikmati oleh pembaca ialah cerpen.

Sebuah prosa fiksi yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan jumlah katanya mencapai beberapa ribu kata, prosa fiksi tersebut disebut sebagai cerpen. Cerpen tidak mungkin menceritakan peristiwa yang terjadi secara panjang lebar, karena tokoh dan latarnya dibatasi oleh jumlah halaman yang ada dalam cerpen. Stanton (2019:76) mengemukakan bahwa cerita pendek haruslah berbentuk 'padat'. Jumlah kata dalam cerpen harus lebih sedikit ketimbang jumlah kata dalam novel. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa cerpen merupakan karya sastra yang ceritanya lebih pendek dari karya sastra lainnya.

Suharianto (2018:53) mengemukakan bahwa predikat pendek sebuah cerpen memang bukan mutlak ditentukan oleh sedikitnya jumlah tokoh yang ditampilkan, tetapi terletak pada ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpennya. Berdasarkan pendapat Suharianto tersebut dapat diketahui bahwa panjang pendeknya sebuah cerpen bukan didasari oleh keterbatasan tokohnya, tetapi didasari oleh permasalahan yang terjadi dalam ceritanya diciptakan oleh seorang pengarang.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memaparkan isi ceritanya mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat lalu dituangkan melalui tulisan-tulisan yang pendek, sehingga cerpen dapat dibaca hanya dengan sekali duduk. Selain itu, cerpen banyak memiliki nilai-nilai positif yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan. Salah satu nilai yang ada dalam karya sastra cerpen adalah nilai religius dan nilai sosial.

Nilai merupakan sesuatu yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia dan mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan nilai yang terkandung dalam sebuah cerita pendek yaitu nilai religius dan nilai sosial. Nilai religius merupakan nilai sastra yang memuat nilai-nilai agama sedangkan nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan antara interaksi sesama manusia satu dengan yang lainnya.

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan agama, dan keimanan seseorang dalam menanggapi ajaran-ajaran yang diyakini oleh dirinya. Jauhari (2010:27) mengemukakan bahwa nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, norma yang diyakini melalui perasaan batin, perasaan takut, dan perasaan mengakui kebesaran Tuhan, sebagai bentuk penyerahan diri kepada Yang Maha Kuasa. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa nilai religius berkaitan mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya yang memancarkan keimanan seseorang dalam mentaati peraturan-peraturan atau ajaran-ajaran yang harus dipatuhi pada ajaran religius.

Ada pun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menganalisis cerpen adalah peserta didik kurang memahami nilai religius dan nilai sosial yang terkandung didalam cerpen. Cerpen yang memiliki nilai religius dan nilai sosial dapat ditanamkan pada peserta didik dengan memberikan kumpulan cerita pendek yang mengandung nilai religius dan nilai sosial. Penanaman nilai religius dan nilai sosial dengan menganalisis cerita pendek memiliki manfaat untuk merangsang peserta didik agar mengenali, menghayati dan menerapkan nilai religius dan nilai sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu masalah dengan cara menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen Panggilan Rasul Karya Hamsad Rangkuti. Data pada penelitian ini diperoleh dengan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hal pertama yang dilakukan yaitu membaca kumpulan cerpen, mencatat data, kemudian menganalisis nilai religius dan nilai sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen Panggilan Rasul, lalu mendeskripsikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Kumpulan cerita pendek Panggilan Rasul Karya Hamsad Rangkuti di dalamnya mengandung nilai religius dan nilai sosial. Nilai-nilai religius terbagi menjadi tiga yaitu nilai keimanan, nilai norma kehidupan, dan nilai sikap perilaku. Nilai keimanan terdiri dari 1) Iman kepada-Nya 2) Takwa kepada-Nya 3) Tobat. Nilai norma kehidupan terdiri dari 1) Halal 2) Haram 3) Makruh 4) Mubah. Nilai sikap perilaku terdiri dari 1) Sabar 2) Rendah hati 3) Tawakal 4) Jujur 5) Ikhlas 6) Disiplin. Nilai-nilai sosial terbagi menjadi tiga yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Nilai kasih sayang terdiri dari 1) Pengabdian 2) Tolong menolong 3) Kekeluargaan 4) Kesetiaan 5) Kepedulian. Nilai tanggung jawab terdiri dari Memiliki 2) Disiplin 3) Empati. Nilai keserasian hidup terdiri dari 1) Keadilan 2) Kerjasama.

Berikut adalah pembahasan nilai religius yang terdapat pada kumpulan cerita pendek Panggilan Rasul karya Hamsad Rangkuti:

Aspek Keimanan (tauhid)

Keimanan mengenai kepercayaan manusia mengenai wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya. Kriteria nilainya yaitu:

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah yaitu dengan cara mempercayai bahwa Allah itu ada karena ada tanda-tanda-Nya, seperti ciptaan-Nya, aturan-Nya dan perintah-Nya.

Nilai iman kepada Allah pada cerpen Panggilan Rasul terdapat pada kutipan berikut:

“Doa suami itu dilanjutkan oleh istrinya, Mudah-mudahan Engkau Yang Maha Pengasih, Yang Maha Kuasa, memperkenankan doa hamba-Mu ini” (halaman 75)

Pada kutipan di atas menggambarkan situasi tokoh yang menjadi sepasang suami istri sedang memanjatkan doa dan meminta keridaan Allah agar doa yang telah dipanjatkannya Allah kabulkan. Hal yang dilakukan tokoh sepasang suami istri tersebut menunjukkan perilaku nilai religius iman kepada Allah karena mempercayai akan adanya Allah yang senantiasa memberikan bantuan terhadap umatnya.

b. Takwa kepada-Nya

Takwa kepada-Nya merupakan perilaku menjauhi larangan-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan atau dilarang oleh agama.

Nilai takwa kepada-Nya pada cerpen Ayahku Seorang Guru Mengaji terdapat pada kutipan berikut:

“Ayah masih dalam posisi rakaat terakhir di tikar sembahyangnya dengan untaian tasbih yang belum lengkap jumlah hitungan dzikir yang diamalkannya” (halaman 21)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh ayah yang sedang beribadah kepada Allah dengan melakukan dzikir di atas sajadah yang telah ia gunakan untuk shalat. Hal yang dilakukan oleh tokoh ayah tersebut menunjukkan perilaku nilai religius takwa kepada-Nya, karena melaksanakan perintah Allah untuk beribadah kepadanya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan shalat dan berdzikir.

c. Tobat

Tobat merupakan sikap menyadari bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya.

Nilai tobat pada cerpen Antena terdapat pada kutipan berikut:

“...Aku menangis dalam sujud panjangku yang khusyuk, di depan Ka’bah itu, memohon ampun dari dosa-dosa berbohong. Meminta pengampunan kepada Allah...” (halaman 112)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Penyair yang sedang bersujud meminta pengampunan atas dosa-dosa berbohong yang telah ia lakukan dalam semasa hidupnya kepada Allah. Hal yang dilakukan oleh tokoh Penyair itu menunjukkan perilaku nilai religius tobat, karena meminta pengampunan dosa kepada Allah dan mengakui kesalahan-kesalahan yang telah ia perbuat.

Aspek Norma kehidupan (fikih)

Norma kehidupan mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama. Kriteria nilainya yaitu:

a. Halal

Halal merupakan hal-hal yang dibolehkan oleh agama, yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan yang menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan.

Nilai halal pada cerpen Salam Lebaran terdapat pada kutipan berikut:

“Selama libur di kampung, saya memberi tambahan belajar untuk mereka, dan saya juga telah menyanggupi untuk menjahit pakaian lebaran mereka” (halaman 16)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Sri yang mengisi waktu liburnya dengan mengajari anak-anak di kampungnya dan membuatkan baju lebaran mereka dengan menjahit bajunya sendiri. Hal yang dilakukan tokoh sri menunjukkan perilaku nilai religius halal, karena sri melakukan pekerjaan yang halal yaitu dengan memberikan tambahan belajar dan membuatkan baju lebaran hasil jahitannya sendiri untuk anak-anak di kampungnya.

b. Haram

Haram merupakan suatu pekerjaan atau benda yang dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat.

Nilai haram pada cerpen Panggilan Rasul terdapat pada kutipan berikut:

“Aku masih saja khawatir. Ramalan dukun-dukun itu mulai lagi mengganggu pikiranku. Kau juga mulai diganggu ramalan mereka?” (halaman 71)

Pada kutipan di atas tersebut menggambarkan tokoh ibu lasuddin yang mulai terpengaruh dan memikirkan ramalan dukun-dukun. Hal yang dilakukan oleh tokoh ibu lasuddin menunjukkan perilaku nilai religius haram, karena mempercayai ramalan dukun-dukun. Mempercayai ramalan dukun merupakan sikap menyekutukan Allah yang di haramkan dalam agama islam.

c. Makruh

Makruh adalah sesuatu yang diharamkan, tetapi dibenci Tuhan atau suatu pekerjaan apabila dikerjakan tidak mendapat kebencian Tuhan dan apabila ditinggalkan mendapat keridaan Tuhan.

Nilai makruh pada cerpen Ayahku Seorang Guru Mengaji terdapat pada kutipan berikut:

“‘Hari ini tak ada orang yang datang memesan kasur.’ Ayah sudah mengeluarkan asap rokok daun nipah dari mulutnya” (halaman 31)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Ayah yang sedang berbicara sambil menghembuskan asap rokoknya. Hal yang dilakukan oleh tokoh Ayah menunjukkan perilaku nilai religius makruh, karena tokoh Ayah merokok ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain sehingga asap rokoknya dapat mengganggu orang yang berada di sekitarnya.

d. Mubah

Mubah adalah suatu pekerjaan yang berlebihan dan kurang bermanfaat atau suatu pekerjaan jika dikerjakan tidak berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.

Nilai mubah pada cerpen 4 Buku 40 Hari terdapat pada kutipan berikut:

“Kudengar gunjingan, lelakinya tua, tujuh puluh tahun? Bisik orang di sebelahku” (halaman 85)

Pada kutipan di atas menggambarkan perilaku yang sedang membicarakan lelaki paruh baya yang baru saja menikah. Hal yang dilakukan oleh seseorang tersebut menunjukkan perilaku nilai religius mubah, karena melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat yaitu dengan membicarakan orang lain.

Aspek Sikap Perilaku (akhlak)

Sikap perilaku mengenai sikap manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama. Kriteria nilainya yaitu:

a. Sabar

Sabar merupakan sikap tidak mudah putus asa, tidak mudah marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah.

Nilai sabar pada cerpen Ayahku Seorang Guru Mengaji terdapat pada kutipan berikut:

“Bujuk Ayahmu!” kata Ibu waktu aku hendak pulang. Akan tetapi, dari hari ke hari kulihat Ayah tak terpengaruh untuk mencoba menjual ayat di makam untuk peziarah itu. Ayah lebih suka mengisi air di bak mandi, atau merumput di kebun bunga dan di beranda, mencoba ingin menanti orang yang memesan kasur atau anak-anak datang mengaji pada malam hari” (halaman 30)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Ayah yang tidak terpengaruh oleh bujukan istri dan anaknya yang meminta dirinya untuk menjadi pembaca doa di makam, tetapi tokoh Ayah tetap bersabar menanti kedatangan pemesan kasur buatannya dan menanti anak-anak yang datang ke rumahnya untuk meminta diajari mengaji. Hal yang dilakukan oleh tokoh Ayah menunjukkan perilaku nilai religius sabar, karena tokoh Ayah tersebut tidak putus asa begitu saja ketika kehilangan pembeli kasur dan murid-muridnya yang dirampas oleh kemajuan zaman. Namun tokoh Ayah tetap melakukan hal-hal yang positif sambil menanti kedatangan pemesan kasur dan murid-muridnya.

b. Rendah hati

Rendah hati merupakan sikap tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, dan kekayaan yang dimilikinya kepada orang lain.

Nilai rendah hati pada cerpen Pedagang Kacang dari Berenun terdapat pada kutipan berikut:

“Terima kasih. Penjelasan Anda sangat bermanfaat.” (halaman 97)

Pada kutipan di atas menggambarkan perilaku menghargai atas penjelasan yang telah orang lain sampaikan. Hal yang dilakukan dalam kutipan tersebut menunjukkan perilaku nilai religius rendah hati, karena tidak sombong dan menghargai atas penjelasan yang telah disampaikan orang lain dengan berterima kasih.

c. Tawakal

Tawakal merupakan sikap menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha pencipta.

Nilai tawakal pada cerpen Ayahku Seorang Guru Mengaji terdapat pada kutipan berikut:

“Tuhan akan menunjukkan jalan untuk kita memasukkan listrik bila saat dikehendaki-Nya tiba” (halaman 23)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh ayah yang menerima kenyataan dan berpasrah kepada Allah untuk memasukkan listrik ke rumahnya. Hal yang dilakukan tokoh ayah menunjukkan perilaku nilai religius tawakal, karena berserah diri atas ketentuan yang Allah berikan.

d. Jujur

Jujur merupakan sikap tidak berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Bisa mengemban amanat, dapat dipercaya, dan tidak mau mengambil hak orang lain.

Nilai jujur pada cerpen Ayahku Seorang Guru Mengaji terdapat pada kutipan berikut:

“...Aku adalah guru agama. Aku mengajarkan agama dan membaca ayat suci al-Qur’an kepada murid-muridku. Tetapi, karena murid-murid tidak ada lagi yang hendak menuntut ilmu agama di tempatku, maka aku terpaksa membacakan ayat-ayat dan segala doa di makam ini untuk mereka...” (halaman 33)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh aku yang berperilaku jujur terhadap para penziarah yang memintanya untuk menjadi pendoa sewaktu mereka ziarah. Hal yang dilakukan tokoh aku menunjukkan perilaku nilai religius jujur, karena tokoh aku mengatakan secara berterus terang bahwa dirinya adalah guru agama yang mengajarkan mengajai bukan pendoa makam yang sebenarnya.

e. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap tidak menyesal. Suatu hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, namun tetap menerimanya dengan hati yang lapang.

Nilai ikhlas pada cerpen Salam Lebaran terdapat pada kutipan berikut:

“Saya tidak meminta bayaran. Saya senang melakukan itu! Itu amal saya selama bulan puasa...” (halaman 16)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh sri yang tidak meminta bayaran apapun untuk hal yang telah ia lakukan. Hal yang dilakukan tokoh sri menunjukkan perilaku nilai religius ikhlas, karena telah berbuat baik terhadap orang lain tetapi tidak mengharapkan imbalan.

f. Disiplin

Disiplin merupakan sikap konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik di lingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal.

Nilai disiplin pada cerpen Malam Takbir terdapat pada kutipan berikut:

“Waktu maghrib sangat singkat. Mari kita sama-sama ke mushala” (halaman 61)

Pada kutipan di atas menggambarkan seseorang yang mengajak untuk melaksanakan shalat maghrib tepat waktu secara berjamaah di mushala. Hal yang dilakukan oleh seseorang tersebut menunjukkan perilaku nilai religius disiplin, karena disiplin dalam mentaati perintah Allah untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

Berikut adalah pembahasan nilai religius dan nilai sosial yang terdapat pada kumpulan cerita pendek Panggilan Rasul karya Hamsad Rangkuti:

Aspek Loves (kasih sayang)

Kasih sayang merupakan perasaan yang tulus untuk memberi, mengasihi dan menyayangi. Kasih sayang akan muncul dalam hati seseorang ketika ada perasaan simpatik dan iba, kemunculan kasih sayang secara alamiah dan tidak bisa dibuat-buat.

a. Pengabdian

Pengabdian merupakan perilaku yang mengabdikan dirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Nilai pengabdian pada cerpen Salam Lebaran terdapat pada kutipan berikut:

“Saya telah menyanggupi menjahit pakaian anak-anak panti asuhan yatim piatu untuk pakaian lebaran mereka” (halaman 16)

“Selama libur di kampung, saya memberi tambahan belajar untuk mereka, dan saya juga telah menyanggupi untuk menjahit pakaian lebaran mereka” (halaman 16)

Pada kedua kutipan tersebut menggambarkan tokoh Sri yang mengabdikan dirinya melakukan kegiatan yang mengisi waktu liburnya dengan memberikan tambahan belajar dan menjahitkan pakaian lebaran untuk anak-anak di kampungnya. Hal yang dilakukan tokoh Sri menunjukkan perilaku nilai sosial pengabdian, karena tokoh

Sri mengabdikan dirinya dengan melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

b. Tolong menolong

Tolong menolong adalah perilaku saling membantu sesama manusia tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan.

Nilai tolong menolong pada cerpen Salam Lebaran terdapat pada kutipan berikut:

“Mari aku tolong bawa belanjaanmu!” (halaman 17)

Pada kutipan di atas menggambarkan seseorang yang membantu untuk membawakan belanjaan. Hal yang dilakukan oleh seseorang tersebut menunjukkan perilaku nilai sosial tolong menolong, karena melakukan kegiatan membantu meringankan beban orang lain. Tolong menolong perlu dilakukan agar bisa menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

c. Kekeluargaan

Kekeluargaan merupakan perasaan yang diciptakan oleh manusia untuk memperat hubungan antar individu maupun berkelompok agar menimbulkan rasa kasih sayang dan persaudaraan.

Nilai kekeluargaan pada cerpen Santan Durian terdapat pada kutipan berikut:

“Fenny adalah anak tetangga di sebelah rumah. Satu keluarga yang sangat rukun terhadap semua tetangga. Mereka berasal dari Suku Maya-maya, suku Melayu dari Sumatra Timur. Kebiasaan mengantar makanan menjelang berbuka, hingga sekarang masih mereka pertahankan, walau sudah begitu lama mereka merantau...” (halaman 50)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Fenny yang selalu mengantarkan makanan untuk berbuka puasa kepada tetangga di rumahnya. Hal yang dilakukan tokoh Fenny menunjukkan perilaku nilai sosial kekeluargaan, karena Fenny dan keluarganya suka berbagi makanan kepada tetangganya. Berbuat baik dengan tetangga dapat mempererat hubungan antar keduanya.

d. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan perilaku yang tidak melanggar janji atau berkhianat, serta mempertahankan hubungan antar sesama manusia dan tidak saling menyakiti satu sama lain.

Nilai kesetiaan pada cerpen Lailatul Qadar terdapat pada kutipan berikut:

“...Dia tidak pernah murung. Dialah teman akrabku yang selalu tidak berubah.” (halaman 39)

Pada kutipan di atas menggambarkan seorang teman yang tidak pernah berubah sikapnya. Hal yang dilakukan seseorang tersebut menunjukkan perilaku nilai sosial kesetiaan, karena tidak mengkhianti hubungan pertemanannya. Perilaku kesetiaan perlu diterapkan karena dapat menjaga hubungan yang baik dalam berteman.

e. Kepedulian

Kepedulian merupakan perilaku yang memperdulikan atau mengkhawatirkan kondisi orang lain, bertujuan untuk mempererat hubungan dalam bermasyarakat.

Nilai kepedulian pada cerpen Salam Lebaran terdapat pada kutipan berikut:

“Anda suka datang ke rumahnya. Anda membawa makanan-makanan waktu dia sakit...” (halaman 15)

Pada kutipan di atas menggambarkan seseorang yang memperdulikan temannya yang sedang sakit dengan membawakan makanan. Hal yang dilakukan seseorang tersebut menunjukkan perilaku nilai sosial kepedulian, karena memperdulikan seseorang yang sedang sakit. Perilaku peduli terhadap orang lain perlu diterapkan dalam kehidupan agar menjaga hubungan yang baik sesama manusia.

Aspek Responsibility (tanggung jawab)

Tanggung jawab merupakan perilaku yang menanggung segala sesuatu mengenai perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kriteria nilainya yaitu:

a. Memiliki

Rasa memiliki merupakan perilaku menyayangi, menghargai diri sendiri maupun orang lain.

Nilai memiliki pada cerpen “Ayahku Seorang Guru Mengaji” terdapat pada kutipan berikut:

“...Dan ketika aku telah khatam al-Qur’an tiga kali Ayah sudah tidak menyimak aku membaca ayat-ayat suci itu. Aku hanya ingin menjaga agar Ayah tidak merasa telah kehilangan seluruh muridnya.” (halaman 24)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Aku yang menjaga perasaan ayahnya agar tidak terlalu merasa kehilangan murid-muridnya. Hal yang dilakukan tokoh Aku tersebut menunjukkan perilaku nilai sosial memiliki, karena menunjukkan rasa kasih sayang terhadap ayahnya agar tidak merasa kesedihan yang mendalam kehilangan murid-muridnya.

b. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku mentaati atau mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Nilai disiplin pada cerpen 4 Buku 40 Hari terdapat pada kutipan berikut:

“Lima hari kemudian kulihat Pakde membuang sampah ke bak penampungan di belakang rumah kami” (halaman 88)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh pakde yang membuang sampah pada bak penampungan. Hal yang dilakukan oleh pakde menunjukkan perilaku nilai sosial disiplin, karena pakde disiplin dan mentaati peraturan yang ada dengan membuang sampah pada tempatnya.

c. Empati

Empati merupakan perilaku merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain.

Nilai empati pada cerpen 4 Buku 40 Hari terdapat pada kutipan berikut:

“Kuucapkan dukacita yang sedalam-dalamnya untuk cobaan berat yang telah Bapak alami.” (halaman 94)

Pada kutipan di atas menggambarkan seseorang yang turut berdukacita kepada seorang bapak-bapak yang telah ditinggalkan untuk selamanya oleh istrinya. Hal yang dilakukan oleh seseorang tersebut menunjukkan perilaku nilai sosial empati. Karena turut merasakan apa yang sedang dialami oleh bapak-bapak tersebut. Sikap empati harus tertanam dalam diri agar memahami bahwa semua manusia memiliki perasaan dan kemudian dapat mendorong untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Aspek Life harmony (keserasian hidup)

Keserasian hidup merupakan perilaku manusia yang berinteraksi dengan manusia lainnya dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Kriteria nilainya yaitu:

a. Keadilan

Keadilan merupakan sikap tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

Nilai keadilan pada cerpen Karjan dan Kambingnya terdapat pada kutipan berikut:

“Kalian boleh makan kambing guling di malam Lebaran ini. Aku telah siapkan satu ekor kambing untuk kalian.” (halaman 131)

Pada kutipan di atas menggambarkan seseorang yang telah menyiapkan seekor kambing dan memperbolehkan teman-temannya untuk memakan kambing guling di malam lebaran. Hal yang dilakukan oleh seseorang tersebut menunjukkan perilaku nilai sosial keadilan, karena berperilaku adil terhadap teman-temannya untuk memakan bersama kambing guling tersebut tanpa membeda-bedakan. Berperilaku adil kepada orang lain harus diterapkan dalam menjalani kehidupan.

b. Kerjasama

Kerjasama merupakan sikap bekerja untuk mencapai keinginan bersama.

Nilai kerjasama pada cerpen Panggilan Rasul terdapat pada kutipan berikut:

“...Suami-istri itu dibalut kecemasan yang dalam. Keduanya sama mendoa, memohon berita yang baik datang dari kamar depan.” (halaman 69)

Pada kutipan di atas menggambarkan sepasang suami istri yang sedang mendoakan keselamatan anaknya. Hal yang dilakukan sepasang suami istri tersebut menunjukkan perilaku nilai sosial kerjasama, karena bersama-sama untuk mendoakan anaknya. Sikap Kerjasama diperlukan dalam menjalani kehidupan agar mencapai tujuan dan kepentingan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang ditemukan dalam kutipan-kutipan dialog kumpulan cerpen Panggilan Rasul karya Hamsad Rangkuti berjumlah 24 data. Sedangkan nilai sosial yang ditemukan dalam kutipan-kutipan dialog kumpulan cerpen Panggilan Rasul karya Hamsad Rangkuti berjumlah 24 data. Dalam simpulan tersebut dapat diketahui bahwa pada kumpulan cerpen Panggilan Rasul karya Hamsad Rangkuti terdapat kutipan yang mengandung nilai religius dan nilai sosial.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsanti, M. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA". *Jurnal Kredo*, 1.
- Jauhari, H. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: Arfino Raya.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. (B. S. Fatmawati, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rangkuti, H. (2017). *Panggilan Rasul*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sauri, S. (2020). "Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten". *Jurnal Konfiks*.
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Stanton, R. (2019). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tirto.id. (n.d.). *Profil Hamsad Rangkuti*. [Online].
- Tersedia: <https://tirto.id/m/hamsad-rangkuti-bNM>. [6 Juli 2022].